

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)  
TENAGA PENYULUH TERHADAP PENINGKATAN  
PRODUKSI TANAMAN PANGAN  
DI KABUPATEN BULUKUMBA**

***Effect of Education Training Staff Extension on Increasing Food  
Crop Production in Bulukumba Regency***

**Anwar R**

Email : [anwar.r@gmail.com](mailto:anwar.r@gmail.com)

Kantor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bulukumba

**Baharuddin Damar**

Email : [bahruddin.d@gmail.com](mailto:bahruddin.d@gmail.com)

STIE Amkop Makassar

**Hasan Nongkeng**

Email : [hasa55n@gmail.com](mailto:hasa55n@gmail.com)

STIE Amkop Makassar

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Diklat Tenaga Penyuluh Terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Bulukumba.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyuluh yang ada di Kabupaten Bulukumba, teknik sampel menggunakan Sampling acak sebanyak 58 penyuluh. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur.

Dari hasil penelitian diperoleh Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Penyuluh di Kabupaten Bulukumba, Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Penyuluh di Kabupaten Bulukumba, Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba, Motivasi penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba., Kompetensi Penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba, Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui kompetensi penyuluh di Kabupaten Bulukumba, Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui motivasi penyuluh di Kabupaten Bulukumba.

**Kata Kunci** : Diklat, Disiplin Kerja, Kinerja, Pengembangan Karir.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the Effect of Training of Extension Workers on Increasing Food Crop Production in Bulukumba Regency.*

*The research method used is descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were all extension agents in Bulukumba Regency, the sample technique used random sampling of 58 instructors. Data analysis techniques use path analysis.*

*From the research results obtained by Diklat have a positive and significant effect on the Competency of Extension in Bulukumba Regency, Diklat has a positive and significant effect on the Motivation of Extension in Bulukumba Regency, Diklat has a positive and significant effect on Increasing Food Crop Production in Bulukumba District Food Crop Production in Bulukumba Regency, Extension Competency has a positive and significant effect on Increasing Food Crop Production in Bulukumba Regency, Diklat has a positive and significant effect on Increasing Food Crop Production through the competence of extension workers in Bulukumba Regency, Diklat has a positive and significant effect on Increasing Food Crop Production through the motivation of extension agents in Bulukumba Regency.*

*Keywords: Training, Work Discipline, Performance, Career Development*

### **LATAR BELAKANG**

Indonesia adalah salah satu negara agraris terbesar di dunia, idealnya mampu menjadi negara mampu menjadi pemasok bahan pangan bagi negara-negara lain di dunia, namun kenyataannya saat ini Indonesia harus mendatangkan bahan pangan dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sendiri. Di dalam menghadapi permasalahan ini Pemerintah Pusat telah merumuskan sebuah kebijakan yang tertuang dalam Undang–Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Undang–Undang ini dibentuk sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah untuk menjamin kedaulatan, keamanan dan kemandirian pangan diseluruh wilayah Indonesia.

Di dalam mewujudkan negara yang kuat dibidang pangan, langkah awal yang perlu dilakukan adalah dengan memperkuat produksi subsektor tanaman pangan di tingkat daerah, baik provinsi ataupun tingkat kabupaten/ kota. Langkah ini perlu diambil dengan harapan jika setiap daerah mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri maka kedaulatan pangan tingkat nasional akan semakin kuat. Upaya untuk memperkuat produksi dan meningkatkan sektor tanaman pangan ditingkat daerah bukanlah tugas yang mudah bagi pemerintah, apalagi jika ditelisik dengan berbagai hambatan yang dialami oleh pemerintah semakin hari semakin beragam., sumber daya air, Ketersediaan lahan, menguatnya sektor industri, kondisi sarana dan prasarana pertanian dan perubahan iklim merupakan beberapa ancaman nyata yang dihadapi oleh pemerintah saat ini.

Tenaga penyuluh saat ini perlu ditunjang dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga tugas dan fungsi seorang tenaga penyuluh disesuaikan dengan kemajuan globalisasi sehingga lahirnya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang “Sistem Penyuluhan Pertanian dan Perikanan dan kehutanan”. Undang-undang tersebut merupakan kepastian hukum yang mengatur mulai dari sistem penyuluhan kelembagaan, tenaga penyuluh, penyelenggaraan penyuluh. Berdasarkan kebijakan otonomi daerah dalam kegiatan penyuluhan pertanian harus diarahkan pada kegiatan pemberdayaan kelompok tani sehingga diharapkan kelompok tani binaannya akan lebih mandiri. Kegiatan penyuluhan ini perlu ditunjang oleh kompetensi tenaga penyuluh yang profesional sesuai dengan tindakan nyata yang lebih inovatif. Realitas kompetensi penyuluhan pertanian belum ada standar kompetensi yang jelas. Seorang penyuluh perlu memiliki kompetensi personal diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang baik sesuai dengan tuntutan tugasnya sebagai penyuluh. Profesionalisme tenaga penyuluh pertanian semakin dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berkembang. Tuntutan profesionalisme dan perubahan tersebut perlu dijawab dengan upaya meningkatkan kompetensi para penyuluh pertanian. Merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian No. 91 Tahun 2013 tentang peranan penyuluh pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global, maka peningkatan kompetensi seorang tenaga penyuluh, melalui proses pendidikan dan pelatihan (Diklat).

Disamping meningkatkan kompetensi tenaga penyuluh, Diklat juga dapat meningkatkan motivasi bagi tenaga penyuluh. Motivasi dapat mendorong tenaga penyuluh untuk bekerja keras sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja dan akan berpengaruh pada pencapaian tujuan instansi atau organisasi. Maka perlu adanya motivasi terhadap tenaga penyuluh baik berupa kompensasi langsung maupun tidak langsung dan juga intensif. Karena semakin tinggi motivasi seorang penyuluh, semakin akan mempelajari keterampilan ataupun pengetahuan baru yang didapatkan

Berdasarkan kajian di atas, maka judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Diklat Tenaga Penyuluh Terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Bulukumba”**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh DIKLAT berpengaruh terhadap motivasi tenaga penyuluh tanaman pangan di Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk menganalisis pengaruh DIKLAT berpengaruh terhadap kompetensi tenaga penyuluh tanaman pangan di Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk menganalisis pengaruh DIKLAT berpengaruh terhadap peningkatan produksi tenaga penyuluh tanaman pangan di Kabupaten Bulukumba.
4. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berpengaruh terhadap peningkatan produksi tenaga penyuluh tanaman pangan di Kabupaten Bulukumba.

5. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi berpengaruh terhadap peningkatan produksi tenaga penyuluh tanaman pangan di Kabupaten Bulukumba.
6. Untuk menganalisis pengaruh DIKLAT berpengaruh terhadap peningkatan produksi melalui motivasi tenaga penyuluh tanaman pangan di Kabupaten Bulukumba.
7. Untuk menganalisis pengaruh DIKLAT berpengaruh terhadap peningkatan produksi melalui kompetensi tenaga penyuluh tanaman pangan di Kabupaten Bulukumba.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat)**

Diklat merupakan salah satu kunci manajemen SDM, karena merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab yang tidak dilaksanakan secara sembarang. Artinya, agar efektivitas dan pendidikan dapat terjamin, perlu adanya penanganan yang serius dan baik yang menyangkut sarana maupun prasarana sehingga meningkatkan keahlian dan motivasi kerja tenaga penyuluh. menurut Ambar (2009), mengartikan diklat sebagai suatu usaha untuk memelihara, meningkatkan kemampuan, kapasitas maupun profesionalisme individu. Hal tersebut penting karena cara yang digunakan oleh organisasi untuk mempertahankan, menjaga, memelihara tenaga penyuluh dalam instansi dan sekaligus meningkatkan keahlian para penyuluh untuk kemudian dapat meningkatkan kinerjanya sedangkan Atmodiwirio (1993) dalam Marak (2016), diklat merupakan kegiatan penyuluh maupun calon penyuluh yang berkaitan dengan usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka pencapaian tujuan instansi yang efektif dan efisien guna memenuhi persyaratan-persyaratan jabatan fungsional tertentu.

### **Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat)**

Spencer dalam Moeheriono (2009) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu.

Mangkunegara (2010) mengemukakan, bahwa kompetensi merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja. Malthis dan Jackson (2008) menambahkan bahwa kompetensi adalah karakteristik-karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan kinerja yang meningkat dari individu-individu atau tim.

### **Motivasi**

Tumbuhnya motivasi dikarenakan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terjadi pada diri tenaga penyuluh menjadi suatu proses kearah pencapaian tujuan pengelolaan sumber daya manusia sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya dorongan dari pihak luar yang dapat menimbulkan ambisi terhadap seseorang. Hasibuan (2011) berpendapat bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka ingin bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Sedangkan menurut McClelland, dalam Mangkunegara (2011) motivasi merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal.

### **Peningkatan Produksi**

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan jika tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan.

Putong (2002) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah suatu kegiatan dengan mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang minimum.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjabaran yang sebelumnya, maka dapat diambil suatu hipotesis yaitu :

1. Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Penyuluh di Kabupaten Bulukumba
2. Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Penyuluh di Kabupaten Bulukumba
3. Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba
4. Motivasi penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba.
5. Kompetensi Penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba
6. Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui kompetensi penyuluh di Kabupaten Bulukumba
7. Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui motivasi Penyuluh di Kabupaten Bulukumba.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan populasinya meliputi penyuluh yang ada di Kabupaten Bulukumba, teknik sampel menggunakan Sampling acak sebanyak 58 penyuluh. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (Path Analisis)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Hipotesis 1 Melalui Persamaan 1

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Jalur 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.719	1.689		3.979	.000
Diklat (X)	.293	.103	.355	2.841	.006

a. Dependent Variable: Kompetensi Penyuluh (Y1)

Sumber: *Output SPSS, 2019*

Nilai Konstanta adalah 6,718 yang berarti total skor kompetensi penyuluh sebesar 6,719; apabila skor  $X_1 = 0$ . maka akan menaikkan kompetensi penyuluh sebesar 6,719. Nilai koefisien dari variabel Diklat ( $X_1$ ) sebesar 0,293 berarti untuk setiap kenaikan 1 point variabel diklat akan memberikan peningkatan kompetensi penyuluh sebesar 0,293 point.

Untuk pengujian hipotesis untuk persamaan jalur 1 yaitu sebagai berikut :  
*Hipotesis Satu (H1) : Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Penyuluh di Kabupaten Bulukumba*

Hasil analisis pada tabel 1, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  Diklat (X) sebesar 2,841 dengan taraf signifikan 0,006, maka nilai dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,673. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,841 > 1,673$ ), sehingga dapat artikan bahwa diklat berpengaruh signifikan terhadap kompetensi penyuluh. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda positif (0,293); maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi penyuluh.

**Hasil Uji hipotesis 2 Melalui Persamaan Jalur 2**

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Uji Hipotesis jalur 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.864	3.056		3.882	.000
	Diklat (X)	.464	.187	.315	2.484	.016

a. Dependent Variable: Motivasi Penyuluh (Y2)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Nilai Konstanta adalah 11,864 yang berarti total skor motivasi penyuluh sebesar 11,864 apabila skor  $X_1 = 0$ . maka akan menaikkan motivasi penyuluh sebesar 11,864. Nilai koefisien dari variabel *Diklat* ( $X_1$ ) sebesar 0,464 berarti untuk setiap kenaikan 1 point variabel *diklat* akan memberikan peningkatan motivasi penyuluh sebesar 0,464 point.

Untuk pengujian hipotesis untuk persamaan jalur 1 yaitu sebagai berikut :  
*Hipotesis Dua (H2) : Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Penyuluh di Kabupaten Bulukumba.*

Hasil analisis pada tabel 2, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  *Diklat* ( $X$ ) sebesar 2,848 dengan taraf signifikan 0,016, maka nilai dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,673. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,848 > 1,673$ ), sehingga dapat artikan bahwa *diklat* berpengaruh signifikan terhadap motivasi penyuluh. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda positif (0,464); maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis 2 ( $H_2$ ) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya *diklat* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi penyuluh.

**Hasil Uji Hipotesis 3, 4, dan 5 Melalui Persamaan Jalur 2**

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Uji Hipotesis jalur 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.298	2.388		-.125	.901
	<i>Diklat</i> ( $X$ )	.270	.133	.224	2.034	.047
	Kompetensi Penyuluh ( $Y_1$ )	.483	.158	.331	3.063	.003
	Motivasi Penyuluh ( $Y_2$ )	.302	.087	.369	3.468	.001

a. Dependent Variable: Peningkatan Produksi ( $Y_3$ )

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Nilai Konstanta adalah -0,298 yang berarti total skor peningkatan produksi sebesar -0,298 apabila skor X, Y1 dan Y2 = 0. maka akan menurunkan peningkatan produksi sebesar 0,298. Nilai koefisien dari variabel Diklat (X1) sebesar 0,270 berarti untuk setiap kenaikan 1 point variabel diklat akan memberikan kenaikan variabel peningkatan produksi sebesar 0,270 point, Nilai koefisien dari kompetensi penyuluh (Y1) sebesar 0,483 berarti untuk setiap kenaikan 1 point variabel kompetensi penyuluh akan memberikan kenaikan variabel peningkatan produksi sebesar 0,483 point, dan Nilai koefisien dari variabel motivasi penyuluh (Y2) sebesar 0,302 berarti untuk setiap kenaikan 1 point variabel motivasi penyuluh akan memberikan kenaikan variabel peningkatan produksi sebesar 0,302 point.

Untuk pengujian hipotesis untuk persamaan jalur 3 yaitu sebagai berikut :  
*Hipotesis tiga (H3) : Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba.*

Hasil analisis pada tabel 3, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  Diklat (X) sebesar 2,034 dengan taraf signifikan 0,047, maka nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,034 > 1,673$ ), sehingga dapat artikan bahwa diklat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda positif (0,270); maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi.

*Hipotesis Empat (H4) : Motivasi penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba.*

hasil analisis pada tabel 3, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  motivasi penyuluh (Y2) sebesar 3,468 dengan taraf signifikan 0,001, maka nilai dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,468 > 1,673$ ), sehingga dapat artikan bahwa motivasipenyuluh berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda positif (0,302); maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya motivasi penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi.

*Hipotesis 5 (H5) : motivasi penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba.*

Adapun hasil analisis pada tabel 3, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  kompetensi penyuluh (Y1) sebesar 3,063 dengan taraf signifikan 0,003, maka nilai dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,673. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,063 > 1,673$ ), sehingga dapat artikan bahwa kompetensi penyuluh berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda positif (0,483); maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya kompetensi penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi.

### **Pengujian Hipotesis 6 dan 7**

Nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel diklat berpengaruh terhadap peningkatan produksi tanaman pangan melalui kompetensi penyuluh diperoleh dengan mengalikan pengaruh diklat terhadap kompetensi dengan pengaruh kompetensi terhadap peningkatan produksi.

$$(X \rightarrow Y1) \times (Y1 \rightarrow Y3) = (X \rightarrow Y1 \rightarrow Y3)$$

$0,293 \times 0,270 = 0,079$  Hasil mediasi menunjukkan bahwa nilai X terhadap Y1 dan Y1 terhadap Y3 lebih besar daripada X terhadap Y3 melalui Y1 yaitu  $0,270 \geq 0,070$ , hal ini berarti bahwa variabel kompetensi penyuluh dapat menjadi variabel intervening meskipun nilai yang diperoleh kecil, adapun nilai yang didapatkan dari perkalian koefisien adalah positif maka Hipotesis 6 (H6) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui kompetensi penyuluh di Kabupaten Bulukumba.

Nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel diklat berpengaruh terhadap peningkatan produksi tanaman pangan melalui motivasi penyuluh diperoleh dengan mengalikan pengaruh diklat terhadap motivasi penyuluh dengan pengaruh motivasi penyuluh terhadap peningkatan produksi.

$$(X \rightarrow Y2) \times (Y2 \rightarrow Y3) = (X \rightarrow Y2 \rightarrow Y3)$$

$0,464 \times 0,270 = 0,125$  Hasil mediasi menunjukkan bahwa nilai X terhadap Y2 dan Y2 terhadap Y3 lebih besar daripada X terhadap Y3 melalui Y2 yaitu  $0,270 \geq 0,125$ , hal ini berarti bahwa variabel motivasi penyuluh dapat menjadi variabel intervening meskipun nilai yang diperoleh kecil, adapun nilai yang didapatkan dari perkalian koefisien adalah bernilai positif maka Hipotesis 6 (H7) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui motivasi penyuluh di Kabupaten Bulukumba.

### **Pengaruh Diklat Terhadap Kompetensi Penyuluh**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga dapat artikan bahwa diklat berpengaruh signifikan terhadap kompetensi penyuluh. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda positif; maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima, artinya diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi penyuluh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Punu, A. S. (2014) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi

### **Pengaruh Diklat Terhadap Motivasi Penyuluh**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga dapat artikan bahwa diklat berpengaruh signifikan

terhadap motivasi penyuluh. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda positif; maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini diterima, artinya diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi penyuluh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, U. S. (2014) Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

### **Pengaruh Diklat Terhadap Peningkatan Produksi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga dapat artikan bahwa diklat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini diterima, artinya diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi.

### **Pengaruh Motivasi Penyuluh Terhadap Peningkatan Produksi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga dapat artikan bahwa motivasi penyuluh berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini diterima, artinya motivasi penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi.

penelitian ini didukung oleh Pujiana (2018) bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara motivasi penyuluh terhadap peningkatan produksi melalui kinerja penyuluh.

### **Pengaruh Kompetensi Penyuluh Terhadap Peningkatan Produksi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sehingga dapat artikan bahwa kompetensi penyuluh berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan tanda positif; maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini diterima, artinya kompetensi penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi.

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yakni oleh Muliady, T. R (2009) menemukan bahawah terdapat pengaruh antara kompetensi dengan peningkatan produksi melalui kinerja..

### **Pengaruh Diklat Terhadap Peningkatan Produksi Melalui Kompetensi Penyuluh.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan dimana motivasi penyuluh dapat dijadikan sebagai variabel mediasi meskipun nilai yang di peroleh dari hasil perkalian antara pengaruh diklat terhadap motivasi penyuluh dengan pengaruh motivasi penyuluh terhadap peningkatan produksi.

Adapun nilai yang yang didapatkan dari perkalian koefisien adalah positif maka Hipotesis 6 (H6) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui kompetensi penyuluh di Kabupaten Bulukumba

#### **Pengaruh Diklat Terhadap Peningkatan Produksi Melalui Motivasi Penyuluh**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan dimana kompetensi penyuluh dapat dijadikan sebagai variabel mediasi meskipun nilai yang di peroleh dari hasil perkalian antara pengaruh diklat terhadap kompetensi dengan pengaruh kompetensi terhadap peningkatan produksi.

Adapun nilai yang yang didapatkan dari perkalian koefisien adalah positif maka Hipotesis 7 (H7) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui motivasi penyuluh di Kabupaten Bulukumba.

#### **SIMPULAN**

Dari analisa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Semakin baik pelaksanaan Diklat maka Kompetensi Penyuluh di Kabupaten Bulukumba juga akan semakin lebih baik
2. Semakin baik pelaksanaan Diklat maka Motivasi Penyuluh di Kabupaten Bulukumba semakin lebih baik
3. Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba semakin lebih baik
4. Semakin tinggi Motivasi penyuluh maka Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba semakin lebih baik
5. Semakin baik kompetensi penyuluh maka peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bulukumba semakin lebih baik
6. Semakin baik pelaksanaan Diklat maka Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui kompetensi penyuluh di Kabupaten Bulukumba semakin lebih baik
7. Semakin baik pelaksanaan Diklat maka Peningkatan Produksi Tanaman Pangan melalui motivasi penyuluh Penyuluh di Kabupaten Bulukumba semakin lebih baik.

#### **REFERENSI**

Anonim. Undang–Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

Anonim. Peraturan Menteri Pertanian No. 91 Tahun 2013 tentang peranan penyuluh pertanian

Ambar. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lubis, U. S. (2014). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Terbuka).
- Malthis, Robert L. dan John H. Jackson. 2008. *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, Edisi Sepuluh, Terjemahan : Diana Angelica, Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Edisi Kesepuluh, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Marak, C. H. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Pasca Uji Kompetensi Guru Matematika Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yogyakarta. *Hanata Widya*, 5(6).
- Moeheriono. 2009. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: *Competency Based Human Resource Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muliady, T. R. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Jawa B ara.
- Pujiana, T. (2018). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
- PUNU, A. S. (2014). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Kompetensi Kerja Aparatur di Sekretariat Daerah Kota Tomohon. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 3(004).
- Putong, Iskandar. 2002. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.